

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari segi Bahasa dakwah berasal dari Bahasa Arab, da'a, yad'u, da'watan yang memiliki makna seruan, ajakan, atau imbauan. Secara terminologi, Para ulama mempunyai perbedaan pandangan dalam mengenal dan memahami dakwah, karena disebabkan adanya perbedaan dalam mengenal dan mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan adanya perbedaan penafsiran dan melihat ungkapan dari dakwah itu sendiri.²

Dalam agama Islam Allah memerintahkan umatnya untuk terus menyebarkan ajaran agama Islam kepada orang-orang di seluruh umatnya yang dapat diartikan sebagai Dakwah. Ini adalah perintah langsung dari Allah SWT. kepada umatnya untuk berdakwah dan setiap muslim wajib mendakwahkan agama dengan metode tertentu yang harus baik dan benar. Jenis dan bentuk dakwah sangat bervariasi tergantung kemampuan masing-masing individu.

Kita dapat melihat bahwa seorang dai untuk menjadi pendakwah, seseorang harus menggunakan pendekatan dan cara berpikir yang sesuai dengan kerangka kerja. Sejalan dengan tujuan, objek, dan asal-usul dakwah, strategi dianggap sebagai bagian dari sistem dakwah. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa dakwah disampaikan dengan efektif kepada mad'u dan diterima dengan baik oleh mereka.

Metode dakwah merupakan proses perencanaan atau sebuah Dalam menghadapi tantangan dakwah, upaya harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk menekankan fleksibilitas dalam strategi yang diadopsi, yang berarti pendekatan yang digunakan dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi.³

Tantangan dakwah yang banyak dan beragam menunjukkan perlunya sebuah metode untuk berdakwah yang sesuai agar bisa sampai kepada mad'u dengan baik. Karena sebuah metode dakwah

² Hermansyah, "STRATEGI DAKWAH K.H. AHMAD DAHLAN," *Perspektif* 1, no. 4 (March 12, 2022): 345–66, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i4.179>.

³ Lilik Jauharotul Wastiyah, "Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan)," *Idarotuna Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2020): 5, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.10904>.

merupakan bagian yang sangat penting dalam dakwah, berperan penting dalam meningkatkan jumlah umat Islam dan meningkatkan kualitas agamanya, maka peran metode dakwah ini sangat penting, apalagi dengan semakin besarnya tantangan yang dihadapi dakwah saat ini.⁴

Seiring berubahnya zaman, teknologi telah menjadi semakin dominan dalam kehidupan masyarakat, memaksa mereka untuk aktif menggunakan media sosial. Fenomena ini diawali dengan penyebaran Internet di kalangan masyarakat, yang membuka jalan bagi berbagai bentuk komunikasi dalam praktik dakwah, termasuk jejaring sosial. Di era teknologi, pembelajaran tidak lagi diajarkan dengan cara tradisional. Permasalahan ini bermula dari adanya arus globalisasi yang dapat menghapus hikmah dari kontradiksi pembangunan saat ini. Kini, dakwah tidak hanya semata dari mimbar, tetapi juga bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti melalui platform media. Pada masa kini seseorang memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan melakukan dakwah melalui platform media secara fleksibel, tanpa terikat oleh batasan waktu. Melalui media sosial, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah. Media sosial secara inti merupakan platform daring yang memfasilitasi keterlibatan pengguna secara interaktif, berbagi, dan membuat konten dengan mudah.

Kecenderungan masyarakat masa kini adalah memanfaatkan informasi, berita dan pesan menggunakan telepon pintar melalui jaringan internet dengan banyak fitur yang beragam. Pengembang juga bersaing dengan dalam menciptakan dan mengembangkan media yang mendukung komunikasi.

Di era digital penggunaan internet dan sosial media sudah menjadi bagian penting dalam gaya hidup setiap orang baik dari golongan remaja, sampai orang tua tidak luput dari yang namanya sosial media. Dimana mempengaruhi perkembangan dakwah di era digital ini, dakwah dapat berkembang dengan pesat karena sosial media sangat membantu dalam penyebaran dakwah.⁵

Dakwah di era digital harus pintar-pintar dalam memanfaatkan media, media harus digunakan, terutama media baru. Kemajuan Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah

⁴ Suprima Suprima et al., "Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19: Eksistensi, Problematika Serta Solusi," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 86, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.8287>.

⁵ Alcianno G Gani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja," *Jurnal Mitra Manajemen* 7, no. 2 (2020): 36.

pola komunikasi manusia secara signifikan. Saat ini, hampir semua individu memanfaatkan Internet untuk mengirim, mencari, dan mengonsumsi informasi. Mayoritas interaksi manusia kini terjadi melalui media sosial daripada melalui pertemuan langsung atau komunikasi tatap muka.

Di era modern ini, teknologi komunikasi mengalami perkembangan yang cepat, kebutuhan akan informasi dari manusia telah menjadi salah satu faktor utama dalam evolusi teknologi komunikasi. Saat ini, masyarakat modern memerlukan sarana komunikasi untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi yang mereka peroleh. Melalui penggunaan alat komunikasi ini, masyarakat dapat menemukan informasi dengan cepat dan mudah. Kemungkinan besar disebabkan oleh setidaknya Beberapa aspek yang berperan dalam hal ini termasuk kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi serta kecenderungan masyarakat yang semakin bergantung pada media. Dalam konteks dakwah, media sosial memiliki beberapa peran strategis yang penting dalam menyebarkan pesan dakwah.

Menurut Departemen Perdagangan, definisi media sosial adalah: Secara keseluruhan, media sosial merupakan platform daring di mana pengguna dapat berinteraksi, berkolaborasi, dan menciptakan konten menggunakan aplikasi berbasis Internet seperti vlog, forum, jejaring sosial, dan ruang virtual lainnya. Semua ini didukung oleh kemajuan teknologi multimedia.⁶

Media sosial merupakan suatu bentuk media yang benar-benar baru yang berbasis pada teknologi komunikasi berbasis Teknologi informasi dan komunikasi, atau yang dikenal sebagai TIK, telah menjadi bagian penting dari kehidupan modern. Media sosial, sebagai salah satu hasil dari perkembangan TIK, dianggap sebagai jenis komunikasi baru di Internet yang mencakup berbagai aplikasi perangkat lunak yang memungkinkan pengguna berinteraksi satu sama lain. Media sosial memiliki banyak keuntungan, termasuk kemampuannya untuk memfasilitasi komunikasi interaktif dua arah dan mempermudah akses pengguna terhadap beragam informasi.⁷

⁶ Winda Kustiawan et al., “Media Sosial Dan Jejaring Sosial,” *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2022): 2.

⁷ Ita Suryani, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Produk Dan Potensi Indonesia Dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015. (Studi Social Media Marketing Pada Twitter Kemenparekraf RI Dan Facebook Disparbud Provinsi Jawa Barat),” *Jurnal Komunikasi* 8, no. April 2014 (2015): 123–38, <https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/6471>.

Kemunculan media sosial membuka peluang bagi para pendakwah atau dai untuk menyeru keutamaan atau berdakwah. Karena cakupan media sosial sangat luas dan dapat digunakan di banyak tempat berbeda, memfasilitasi pertukaran informasi dan komunikasi antar manusia. Media sosial Instagram, WhatsApp, YouTube, dll. adalah media sosial yang biasanya digunakan untuk berdakwah. Tetapi jejaring yang paling sering digunakan untuk berdakwah adalah Instagram.

Banyak sekali aplikasi media sosial yang bermunculan di era globalisasi. Dari FB, Twitter dan Instagram, hingga kini bisa streaming video langsung melalui aplikasi. Pada dasarnya, Instagram diciptakan untuk merekam dan membagikan momen-momen. Namun, peran Instagram secara bertahap mengalami perkembangan. Dari platform awalnya yang digunakan untuk memposting momen-momen, Instagram kini telah menjadi tempat untuk menyajikan berbagai informasi tentang berbagai sudut pandang kehidupan.

Instagram yaitu sebagai salah satu contoh media jejaring sosial, Instagram adalah sarana untuk berbagi foto dan video. Dengan kreativitas dan inovasi, media sosial tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mencari informasi, Instagram juga dapat difungsikan sebagai platform untuk menyampaikan pelajaran agama kepada para pengikutnya. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan membuat video dakwah dan mengunggahnya ke Instagram. Dengan menciptakan video-video kreatif, memungkinkan penyebaran ajaran Islam dalam format yang lebih modern menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pemanfaatan platform instagram sebagai sarana dakwah merupakan kemudahan yang dapat dinikmati para penda'i untuk berdakwah, Instagram dapat dengan mudah diakses melalui *handphone* dimanapun dan kapanpun asalkan memiliki koneksi internet. Instagram sendiri diminati dari berbagai kalangan. Hal ini yang kemudian dimanfaatkan para mahasiswa untuk dijadikan metode dakwah dan untuk mengakses pesan-pesan dakwah yang ada di instagram, karena memudahkan aksesnya selain dari mengikuti pengajian tabligh akbar yang tidak setiap hari ada.⁸

Era digital menuntut akses informasi yang cepat dan mudah. Meskipun begitu, praktik dakwah belum sepenuhnya memanfaatkan beragam media yang terus berkembang pesat. Oleh karena itu,

⁸ Junaidi, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Di Kalangan Mahasiswa Kabupaten Aceh Barat," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 2 (2020): 187.

penting untuk mengoptimalkan dakwah melalui pemanfaatan media baru, terutama platform jejaring sosial seperti Instagram. Hal ini karena audiens dakwah menjadi semakin kompleks jika dilihat dari berbagai sudut pandang.

Dari latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan instagram sebagai metode dakwah bagi mahasiswa manajemen dakwah. Maka dari itu penulis mengangkatnya dalam suatu penelitian yang berjudul ***“PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH BAGI MAHASISWA MANAJEMEN DAKWAH IAIN KUDUS”***

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencakup detail-detail pertanyaan tentang topik atau area yang akan dieksplorasi atau diselidiki dalam penelitian. Fokus penelitian berfungsi sebagai panduan utama dalam mengamati penelitian sehingga pengamatan dan analisis hasilnya dapat lebih terfokus. Untuk itu, indikator-indikator digunakan agar pembahasan tidak meluas terlalu jauh dan akhirnya tidak sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan berdasarkan latar belakang yang ditunjukkan tersebut, Untuk menetapkan batasan penelitian maka perlu ditentukan arah penelitian, khususnya arah penelitian ini yang terkait dengan pemanfaatan instagram sebagai media dakwah mahasiswa IAIN Kudus.

C. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui pemanfaatan instagram sebagai sumber pesan dakwah, maka ada beberapa yang harus di perhatikan, antara lain:

1. Bagaimana pemanfaatan instagram sebagai media dakwah bagi Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat instagram sebagai media dakwah mahasiswa manajemen dakwah IAIN Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan instagram bagi Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Kudus sebagai media dakwah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat instagram sebagai media dakwah bagi mahasiswa manajemen dakwah IAIN Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dari perihai-perihai yang melatar belakangi rumusan permasalahan yang telah tercantum, sehingga peneliti dapat mendeskripsikannya secara lebih dalam terpaut dengan penelitian yang hendak peneliti jalani, dengan ini pastinya hendak memperoleh manfaat. Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2, ialah manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Secara akademik, penelitian ini diharapkan bisa menyediakan konten yang akan memberikan pemahaman kita, terutama dalam Ilmu Dakwah, mengenai bagaimana media sosial bisa digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah.
- Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi semua pihak yang berkepentingan, sebagai referensi atau sebagai pengetahuan umum tentang Instagram sebagai media dakwah.
- Dari segi ilmu keislaman diharapkan penelitian ini bisa memperkaya khazanah karya ilmiah, serta bisa untuk penelitian selanjutnya agar dapat membuat kualitas yang lebih baik dari penelitian tersebut.

2. Manfaat praktis

- Untuk mendapatkan keserjanaan di IAIN Kudus pada Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Komunikasi Islam
- Penelitian ini dapat menjadi sumber data untuk Mahasiswa Manajemen Dakwah dan semoga hasilnya dapat bermanfaat sebagai bacaan, informasi, dan bahan referensi bagi para ulama, pemuka agama, atau masyarakat umum yang tertarik dengan pemaparan tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah aturan penulisan dalam penelitian. Sebagai gambaran terkait pembahasan penelitian, sistematika ini memiliki awalan, isi, akhir, dalam rangka menyusun karya ilmiah ini, penulis mengatur struktur penulisan agar fokus pada inti permasalahan, menghindari perluasan ke masalah lain. Oleh karena itu, penulis merancang sistematisasi penulisan karya ilmiah sebagai berikut::

1. Tahap Awal

Tahap awal mencakup berbagai halaman, seperti cover, judul halaman, pernyataan keaslian persembahan, nota persetujuan, pengesahan skripsi, motto, persembahan, kata

pengantar, daftar isi, abstrak serta daftar tabel dan gambar, apabila terdapat sebuah gambar dan table.

2. Tahap Isi

Bab I :

Pendahuluan, dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II :

Kajian pustaka, dalam bab ini berisi tentang .Penjelasan mengenai sub bab, terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, mencakup penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab III :

Metode penelitian, dalam bab ini penulis membahas tentang jenis pendekatan yang diajukan dalam penelitian ini, selain itu terdapat subyek informasi, sumber data yang dijadikan rujukan, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV :

Hasil dan pembahasan, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian, hasil pengamatan data penelitian yang telah didapatkan, Teori Uses and Gratification sebagai sajian dalam hasil penelitian.

Bab V :

Penutup, pada bab ini peneliti akan memeberikan sebuah kesimpulan dan saran dari pihak -pihak terkait penelitian ini.

3. Tahap Akhir

Pada bagian terakhir, skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis